

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan dan banyaknya terobosan-terobosan mengenai teknologi media atau media sosial yang begitu pesat, peningkatan teknologi yang terus maju bukan hanya di Indonesia saja namun juga di berbagai penjuru dunia.¹ Platform *instagram* menjadi media sosial paling populer saat ini, yang memungkinkan pengguna untuk bergabung, terhubung, berbagi, dan berkreasi dengan cepat tanpa dibatasi oleh tempat maupun waktu.²

Sejak diluncurkan pada 2010, aplikasi *Instagram* telah memiliki 400 juta pengguna aktif di seluruh dunia. Paul Webster, sebagai Brand Development Lead untuk *Instagram*, mengatakan Sejak diluncurkan pada 2010, aplikasi *Instagram* telah memiliki 400 juta pengguna aktif di seluruh dunia. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pengguna platform tersebut di dunia, dengan 89 persen pengguna *Instagram*. Rata-rata, 59 persen dari penggunanya berusia antara 18 sampai 24 tahun, 30 persen berusia antara 25 sampai 34 tahun, dan 11 persen berusia antara 34 sampai 44 tahun.³

Berdasarkan data pengguna, *instagram* telah melampaui angka satu miliar orang di seluruh dunia, berada di peringkat keempat dalam hal jumlah orang yang

¹ Grant dkk, "Communication Technology Update and Fundamental.12th," (2 Press. Boston, 2010) 5.

² Kaplan, Andreas M, dan Haenlein, "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media", *Jurnal Business Horizons* 53(1) 2010, 59.

³ Witanti Prihatiningsih, "Motif Penggunaan Media Sosial *Instagram* Di Kalangan Remaja" *Jurnal Communication VIII*, Nomor 1, April 2017, 52.

dapat dijangkau atau pengguna internet dari seluruh dunia. Ketika kita membandingkan jumlah orang yang menggunakan internet di Indonesia dengan jumlah orang yang menggunakan internet di Amerika Serikat, dapat ditemukan tiga dari sepuluh orang merupakan pengguna internet di Indonesia.⁴

Kebebasan pribadi dalam menyampaikan ide, kritik, saran, bahkan hujatan di *platform Instagram* dapat ditemukan setiap saat, siang dan malam, begitu pula tren media sosial seperti *#racuntiktokcheck* yang menjadi tren di tahun 2020, atau tren yang ada di tahun-tahun sebelumnya. Sebagai contoh, fenomena "Om Tolelot Om" telah populer di media sosial, diikuti oleh hampir setiap daerah di Indonesia.⁵

Conformity atau konformitas adalah jenis pengaruh sosial yang memerlukan modifikasi pemikiran atau perilaku seseorang agar sesuai dengan kebutuhan kelompok. *Conformity* juga dapat secara sederhana didefinisikan sebagai "*yielding to group pressures*".

Konformitas, menurut Teylor, Peplau, dan Sears, adalah aktivitas yang dilakukan seseorang karena mereka melihat orang lain melakukan hal yang sama. Dalam penelitian yang dilakukan Asch mengemukakan bahwa *conformity* ini meningkat seiring bertambahnya anggota suatu kelompok dan riset terbaru justru menunjukkan bahwa kelompok yang lebih besar cenderung meningkatkan *conformity*. Semakin besar kelompok, semakin besar kemungkinan individu untuk mengikuti tingkah laku kelompok, bahkan jika perilaku berlawanan dari apa yang sebenarnya diinginkan. Besarnya dampak sosial yang kuat dari *conformity* dibuktikan secara ilmiah dalam

⁴ Hendra Junawan, Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial, Youtube, *Instagram* dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia" *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4 No. 1, Juni 2020, 52.

⁵ Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Publiciana*, vol 9 (1), 140-157, 140.

studi tahun 1951 oleh Solomon Asch.⁶

Orang-orang melakukan *conformity* karena berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah mereka ingin disukai dan dipilih oleh kelompok sosialnya. Seseorang akan cenderung menyesuaikan diri agar dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Jika orang lain dalam suatu grup atau kelompok tersebut mampu membuat sebuah keputusan yang dirasa benar, dia akan berpartisipasi agar keputusan tersebut dianggap akurat. Beberapa individu di sisi lain menolak untuk *conformity* dikarenakan Individu berkeinginan untuk menjadi unik atau berbeda dari orang lain (deindividuasi) dan keinginan untuk mempertahankan kendali atas hidup mereka.

Pada *platform Instagram* terdapat banyak perilaku *conformity*. Terakhir, munculnya idola *Instagram* baru yang dikenal dengan selebgram menyebabkan anak muda meniru atau menyesuaikan diri dengan suatu hal yang dilakukan idola mereka, seperti cara berdandan dan berpakaian, bahkan pergi ke tempat-tempat yang biasa ditampilkan dan viral *instagram*.

Menurut Sears, ada berbagai elemen yang mempengaruhi *conformity*, salah satunya dikarenakan kepercayaan yang lemah pada penilaian dalam diri individu sendiri hal tersebut disebabkan disebabkan oleh perasaan tidak pasti dan tidak yakin pada diri sendiri menjadikan individu bergantung kepada orang lain.⁷

Self disclosure juga dikenal sebagai pengungkapan diri, adalah proses komunikasi di mana seseorang berbagi informasi pribadi dengan orang lain. Pikiran, aspirasi, tujuan, kegagalan, pencapaian, perasaan, ketakutan, dan harapan, serta

⁶ W. Sarwono dan Sarlito, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), 106.

⁷ Januar Budhi, "Psikologi Sosial", (Bandung : Refika Aditama, 2009), 85.

kesukaan, dan ketidaksukaan seseorang, semuanya dapat dimasukkan dalam informasi deskriptif atau evaluatif.⁸ Dalam mengungkapkan diri di *instagram* hendaknya kita mengutamakan menyebarkan kebaikan bahkan pada pandangan Islam menyebarkan kebaikan dan komunikasi bukan sekedar kebutuhan manusia, tetapi juga kewajiban manusia dalam kesatuan syariat.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang Muslim berbicara dengan manusia, komunikasi transendental adalah landasan dan fondasinya. Seperti hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ
(حَسَنُ إِسْلَامٍ مَا لَمْ يَرَكَ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ) (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ)

"Dari Abu Hurairah radhiallahunhu dia berkata: Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam bersabda: Merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya." (HR. Tirmidzi no. 2317, Ibnu Majah no. 3976)

Salah satu sifat seorang muslim menurut hadits di atas adalah meninggalkan kegiatan yang tidak berguna. Akhlak seorang Muslim adalah menjaga dirinya terlibat dengan hal-hal yang mulia, termasuk kegiatan tercela, baik berupa perkataan atau perbuatan dan hendaknya menyibukan diri dengan perkara-perkara yang baik dan mulia.⁹ Menurut Imam al-Qori makna meninggalkan yang tidak berguna yaitu sesuatu yang tidak penting dan tidak baik seseorang lakukan. Baik berwujud ucapan ataupun tindakan, walaupun sekedar melihat maupun memikirkan.

⁸Emmi gnatus, Marja Kokkonen, "Factors contributing to verbal self-disclosure," *Nordic Psychology*. Volume 59, 2007, 362.

⁹ Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi, "Hadits Arba'in Nawawiyah Penerjemah: Abdullah Haidhir", (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), 40.

Meninggalkan suatu yang tidak berguna sejalan dengan nilai pada *self disclosure* pada pengguna *instagram* yang membentuk komunikasi dan informasi tentang dirinya dan membagikan dalam bentuk foto dan video dan hendaknya membagikan sesuatu yang bermanfaat.

Self disclosure terjadi bukan hanya ada di kehidupan nyata, namun juga terdapat di dunia maya. Mayoritas dari mahasiswa dan remaja menggunakan *Instagram* untuk mengekspresikan diri, yang mereka lakukan melalui *update* status, gambar, dan video. *Self disclosure* diri individu melalui *instagram* membuat mereka terus meningkatkan intensitas dengan membagikan foto atau video karena mereka merasa disukai dan diterima oleh rekan-rekan mereka.¹⁰

Dari hasil survey menyatakan bahwa pengguna media sosial lebih banyak digunakan pada remaja sesuai dengan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2017 remaja menjadi sebagai salah satu pemakai tertinggi pada media sosial yaitu dengan persentase nilai 75,50% dari seluruh kalangan pengguna yang ada di Indonesia.¹¹ Dari hasil survey dari data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2021 menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 73,3 yang setara dengan 196,7 juta pengguna dari jumlah populasi di Indonesia sebesar 266,9 juta menurut (BPS).¹²

Karena hal ini maka dalam penelitian ini akan menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian karena masuk dalam katogori remaja dan hampir para mahasiswa kenal atau bahkan aktif menggunakan *Instagram*. Secara formal mahasiswa adalah

¹⁰ Bohjalian, E. (2017). "The self-presentation of popular fitspiration experts on instagram". *Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, 8.

¹¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. "Penetrasi dan perilaku pengguna internet indonesia 2017". 1

¹² Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "APJII Edisi 74, November 2020" 1.

mereka yang telah terdaftar dan belajar pada suatu universitas atau perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena remaja millennial membutuhkan ruang di mana mereka dapat didengar, dipahami, dan ditanggapi. Hal ini dapat dilakukan kepada orang yang dapat dipercaya menurut Devito, tetapi pada kenyataannya, anak-anak milenial lebih suka berbagi cerita mereka di media sosial.¹³

Sebagai seorang mahasiswa yang memasuki tahap kedewasaan dan kemandirian dari masa remaja hingga dewasa, gaya hidup yang tidak tepat akan berdampak dalam *conformity* dan didorong juga karena mahasiswa tidak asing dengan media sosial. Tidak hanya *conformity* namun *self disclosure* juga penting bagi mahasiswa, karena itu akan membantu individu dalam melatih kemampuan untuk mengendalikan diri individu saat dibawah tekanan dan bisa tumbuh menjadi katarsis atau pelepasan emosi, memahami masalah secara objektif dan potensi pribadi individu.

Adapun hasil wawancara peneliti pada 8 mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, dengan pertanyaan pernahkah anda pernah merasakan atau mempunyai pengalaman ingin melakukan sesuatu hal di *instagram* tapi karena adanya orang lain yang mempengaruhi akhirnya berubah pikiran dan mengikuti keputusan orang lain atau *conformity*, misalnya banyaknya *review* produk oleh selegram ataupun para artis, beberapa opini oleh para *content creator* mengenai suatu hal atau kejadian dll, 3 mahasiswa mengatakan tidak, dan 5 mengatakan ya, Seperi hasil wawancara dari mahasiswa berinisial SA yaitu:

"Pernah punya pengalaman seperti itu karena saya masih bingung memutuskannya, seharusnya saya melakukan apa saya mau kenyataannya malah

¹³ Teguh Wiyono1, Abdul Muhid2, "Self-disclosure melalui media *instagram*: Dakwah bi al-nafsi melalui keterbukaan diri remaja" *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 40 No 2 (2020), 150.

mengikuti orang lain akhirnya berdampak pada perkembangan diri saya, tidak menikmati karena tidak mengikuti kata hati saya”.

Dari hasil wawancara bisa terlihat bahwa *conformity* dapat memprediksi terhadap *self disclosure* individu, Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul prediksi *conformity* berdasarkan *self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *Instagram*

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah beberapa bagaimana masalah dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat *self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *Instagram*?
2. Bagaimana tingkat *conformity* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *Instagram*?
3. Apakah *comformity* dapat mempredeksi *self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *Instagram*?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis tingkat *self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *Instagram*.
- b. Untuk menganalisis tingkat *conformity* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *Instagram*.
- c. Untuk mengidentifikasi apakah *conformity* dapat memprediksi *self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *Instagram*.

D. Signifikansi Penelitian

Studi dalam penelitian ini diharapkan berkontribusi dengan memberikan manfaat secara teoritis dan juga praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pada bidang psikologi sosial dan mampu melengkapi literature mengenai *self disclosure* dengan *conformity*, jadi penelitian ini akan berkontribusi teoritis dengan memberikan kontribusi baru mengenai variabel tersebut.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan

dan wawasan juga kepada pembaca khususnya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin ingin mencari tau mengenai dua variabel ini yaitu, *self disclosure* dengan *conformity*.

- b. Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa mewaspadaai ketika mengalami *conformity* dan *self disclosure* terlalu banyak dan tanpa dasar maka akan kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya.
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi institusi pendidikan khususnya UIN Antasari Banjarmasin untuk mengembangkan ilmu tentang *conformity* dan *self disclosure*.

E. Definisi Oprasional

Peneliti mendefinisikan istilah penting untuk membantu lebih memahami mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Conformity*

Conformity atau konformitas adalah tindakan seseorang secara sukarela melakukan hal yang sama karena orang lain melakukan hal yang sama. Menurut Sears *conformity* yaitu orang menampilkan *conformity* mereka tidak ingin menjadi berbeda dari orang lain karena mereka menggunakan informasi dari orang lain dan mereka mempercayai orang lain.¹⁴ *Conformity* adalah jenis interaksi di mana seseorang berperilaku sesuai dengan norma kelompok.¹⁵

Asch menemukan bahwa semakin besar jumlah anggota kelompok, semakin besar melakukan *conformity*. Oleh karena itu, semakin besar kelompoknya, semakin besar kemungkinannya untuk berpartisipasi, bahkan jika perilakunya berbeda dari yang sebenarnya diinginkan.¹⁶

Aspek yang digunakan menurut Sears (1991) yaitu berupa adanya kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut

¹⁴ David O'Sears, et. Al, "Psikologi Sosial Jilid Kedua, ter. Michael Adryanto" (Jakarta: Erlangga, 1985), 103.

¹⁵ Carole Wade & Carol Tavis, "Psikologi edisi kesembilan jilid 1", (Jakarta: Erlangga 2008), 303.

¹⁶ A. Baron Robert, "Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh" (Jakarta : Erlangga 2005) , 62.

terhadap penyimpangan, ketaatan dan kepatuhan.¹⁷ Skala yang Modifikasi dari skripsi Khifayatu Umayah berjudul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Implusif Pada Mahasiswa" Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017.

2. *Self disclosure*

Self disclosure adalah kemampuan untuk menyampaikan reaksi dan informasi tentang diri individu atau situasi yang individu alami kepada orang lain. Ini adalah metode komunikasi di mana seseorang berbagi informasi pribadi dengan orang lain. Informasi mungkin deskriptif atau evaluatif dan mencakup tujuan, perasaan, aspirasi, pikiran, kegagalan, keberhasilan, kesukaan atau ketidak sukaan, dan impian seseorang.¹⁸

Self disclosure menurut Devito adalah jenis komunikasi di mana orang mengungkapkan informasi yang tidak diungkapkan atau rahasia tentang dirinya dengan orang lain.¹⁹ *Self disclosure* di artikan sebagai kemampuan individu untuk berbagi informasi tentang dirinya yang hanya dirinya ketahui sebelumnya, tetapi dibagikan dengan orang lain, seperti pikiran, perasaan, dan ekspresi harga diri yang mendalam lainnya.²⁰

Aspek yang digunakan *self disclosure* digunakan menurut

¹⁷ David O'Sears, "Psikologi Sosial Jilid Kedua, ter. Michael Adryanto" 81-82.

¹⁸ gnatius, Emmi; Marja Kokkonen, "Factors contributing to verbal self-disclosure". Nordic Psychology. 59 (4), 2009 362.

¹⁹ Tanzeh, "Metode Penelitian Praktis", (Yogyakarta: Teras 2009) 114.

²⁰ Maryam B, "Keterbukaan diri (*Self disclosure*) siswa dalam prespektif budaya dan implikasinya bagi konseling," *Jurnal ilmiah widya warta*, V ol 33, No 1, 2009, 2.

Whelees (1976) dikemukakan oleh Devito yaitu Kedalaman dan intimasi, Ketempatan dan Kejujuran, jumlah, velensi, dan tujuan.²¹ Skala yang dipakai adaptasi skripsi dari Nora Anggraeni berjudul “Hubungan Kesepian Dengan Pengungkapan Diri Di *Instagram* Pada Dewasa Yang Belum Menikah” Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018.

3. *Instagram*

Media sosial, menurut Michael Haenlein dan Andreas Kaplan, adalah kumpulan aplikasi dengan basis Internet dibangun di atas fondasi teknologi Web 2.0. Situs web di mana setiap orang dapat membuat profil pribadi mereka sendiri dan terhubung dengan teman-teman untuk berbagi dan menyampaikan informasi. Terdapat banyak jenis media sosial seperti *Instagram*, Twitter, Youtube, dan Facebook dll, namun *instagram* adalah salah satu *platform* media sosial paling populer.²²

Pengguna media sosial *instagram*, akan membagikan foto dan video dengan filter digital dan mempublikasikannya ke berbagai *platform* media sosial. Namun, *Instagram* di sisi lain, bukan hanya *platform* jejaring sosial berbagi foto dan video, dan juga sebagai *platform* pengungkapan diri atau *self disclosure* oleh pemilik akun *Instagram*.

Dalam penelitian ini bahwa konteks gambar pada penggunaan

²¹ Joseph A. Devito, “The Interpersonal Communication Book” (USA: Pearson Education 2013), 247.

²² Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”, *Jurnal Publiciana* 9 (1), 140-157, 2016. 143.

instagram berkaitan dengan pengungkapan diri kenangan, pikiran, perasaan, dll pada mahasiswa yang memiliki akun *instagram* lebih dari satu dan menjadi pengguna aktif minimal 1 tahun, meakses *instagram* minimal 1 hari sekali dan konten-konten yang dibagikan paling sedikit 1 minggu.

Pengungkapan diri seseorang di *Instagram* akan memiliki konsekuensi positif dan negatif. Hal ini ada hubungannya dengan *conformity*. Individu yang terlalu melakukan *self disclosure* cenderung merasa diabaikan, dikendalikan, dan bahkan dikhianati. Penggunaan *platform* tersebut akan memberikan efek psikologis pada seseorang atau penggunanya. Pengungkapan diri yang positif di situs jejaring sosial, seperti memberi selamat, mengagumi, atau memotivasi orang lain, telah terbukti meningkatkan kesehatan fisik, kesehatan mental, dan pengalaman emosional.²³

²³ Taylor, S.E., Peplau, L.A & Sears, D. O "Psikologi Sosial (XII)". Jakarta: Kencana, 2009. 89.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan temuan penelitian signifikan yang terkait dengan topik penelitian, yaitu:

1. Dewi Larasati dan Sunarto yang berjudul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Tingkat Perilaku *Cyberbullying*" dalam jurnal Program Studi S1 Ilmu Komunikasi di Kota Semarang tahun 2020.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mengukur intensitas penggunaan media sosial dan mengukur bagaimana konformitas sekelompok orang mempengaruhi tingkat *cyberbullying*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* dan juga *multistage random sampling* dengan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,310, tingkat konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap tingkat perilaku *cyberbullying*, dan intensitas penggunaan media sosial dengan jumlah perilaku *cyber* serta tingkat konformitas peer group secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat *cyberbullying*. Hasil ini menunjukkan tingkat keterikatan yang kuat dengan signifikansi sebesar 5,145 dan besar pengaruhnya terhadap intensitas penggunaan media sosial dan tingkat keterikatan yang kuat dengan tingkat keterikatan yang kuat dengan signifikansi sebesar 5,145 dan 21,7 % pada tingkat perilaku *cyberbullying*.

Perbedaan pada penelitian Dewi Larasati dan Sunarto dengan

penelitian ini melihat perilaku pengguna media sosial dengan subjeknya yaitu remaja sedangkan dalam penelitian yang sedang diteliti lebih spesifik pada mahasiswa yang menggunakan *instagram*. Persamaan dari penelitian Dewi Larasati dan Sunarto dengan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan variabel konformitas atau *conformity* dan melihat tingkat konformitas atau *conformity*.

2. Bayu Indrarini yang berjudul "Hubungan Antara Konformitas Dalam Media Sosial Dan Persepsi Tubuh Pada Remaja Disekolah Homogen Di Yogyakarta" pada tahun 2019. Skripsi Program Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya konformitas perilaku di media sosial, serta tingkat persepsi tubuh remaja di Yogyakarta berdasarkan karakteristik siswa SMA dari tiga sekolah homogen di Yogyakarta. Metode *survey analytics* digunakan untuk memilih partisipan dalam penelitian ini, yang merupakan metode kuantitatif.

Temuan analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis awal penelitian ini ditolak, atau tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas media sosial dengan persepsi tubuh remaja di sekolah perempuan homogen di Yogyakarta, dengan menggunakan skala konformitas media sosial dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,932 dan skala persepsi tubuh dengan koefisien reliabilitas 0,852. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *non parametrik spearman's rho*, dengan memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,082 dan koefisien korelasi sebesar 0,089. Usia, standar sosiokultural, dan dorongan untuk individuasi adalah semua

faktor yang dapat mempengaruhi temuan penelitian.²⁴

Perbedaan penelitian Bayu Indrarini yaitu dalam penelitian ini ingin mengetahui berapa tinggi rendahnya pada perilaku konformitas atau *conformity* dalam pengguna *instagram* dan hubungan pada tinggi rendahnya konformitas pada penilaian persepsi tubuh remaja perempuan sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan ingin mengetahui tinggi rendahnya konformitas atau *conformity* dan juga *self disclosure*. Persamaan penelitian Bayu Indrarini dengan penelitian ini yaitu pada variabel konformitas atau *conformity* untuk pengguna media sosial dan juga melihat tingkatan di dalamnya,

3. Sabrina Sella Devi dan Siswati yang berjudul "Hubungan Antara Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Melalui Media Sosial Whatsapp Dengan Komunikasi Pada Siswa Semester Empat SMA Negeri 1 Salatiga" pada Jurnal Empati, Volume 7, Nomor 3 tahun 2018.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan pengungkapan diri di media sosial terhadap komunikasi interpersonal pada remaja. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa semester IV di SMA Negeri 1 Salatiga. Terdapat 284 siswa secara total, 161 di antaranya termasuk dalam sampel penelitian. Skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dan pendekatan penelitian kuantitatif yang disebut *cluster random sampling*. Koefisien korelasi $r_{xy} = .483$ dengan $p = .000$ ditemukan dalam analisis data menggunakan analisis regresi sederhana (p)

²⁴ Widiyana Ningsih, "Self disclosure Pada Media Sosial (Studi Deskriptif Pada Media Sosial Anonim Legatalk)." *Skripsi* (Banten: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2015).

Perbedaan penelitian Sabrina Sella Devi dan Siswati dengan penelitian ini yaitu dalam pengambilan tempat atau lokasi dalam penelitian ini berbeda bahkan untuk subjek siswa SMA sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa walaupun sama katagorinya remaja. Kesamaan penelitian Sabrina Sella Devi dan Siswati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat hubungan pengungkapan diri yang tersalurkan pada media sosial dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala likert.²⁵

4. Hanifah Putri Oktarizka yang berjudul "Konformitas Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja Pengguna *Instagram*" tahun 2018 dari hasil Skripsi pada Fakultas Psikologi pada Universitas Muhammadiyah Malang. Tujuan dari penelitian Hanifah yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara konformitas remaja terhadap kepercayaan diri.

Pengumpulan data memakai metode kuantitatif, dengan memakai teknik *sampel purposive sampling* dan skala Likert sebagai skala respon. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 348 orang diperiksa dalam penelitian dan data yang didapatkan memiliki nilai signifikansi 0,015 dan nilai korelasi 0,112.

Temuan hasil penelitian Ada 348 orang dalam penelitian ini, dan hasilnya menunjukkan nilai nilai signifikansi 0,015, dan korelasi 0,112 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan hubungan positif antara konformitas dan kepercayaan diri. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi konformitas seseorang maka pengguna *Instagram* memiliki percaya diri tinggi.²⁶

²⁵ Sabrina Sella Devi, Siswati, "Hubungan Antara Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Melalui Media Sosial Whatsapp Dengan Komunikasi Pada Siswa Semester Empat Sma Negeri 1 Salatiga," Jurnal Empati, Vol. 7, No. 3, Juni 2020.

²⁶ Hanifah Putri Oktarizka berjudul "Konformitas Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja

Perbedaan penelitian Hanifah Putri Oktarizka dengan penelitian ini yaitu pada tempat penelitiannya berada di Malang dan melihat adanya hubungan positif terhadap konformitas dan kepercayaan diri. Persamaan penelitian Hanifah Putri Oktarizka dengan penelitian ini yaitu melihat pengaruh media digital *Instagram* terhadap konformitas pada kalangan mahasiswa dan menggunakan skala likert

5. Nora Anggraeni yang berjudul "Hubungan kesepian dengan pengungkapan diri di *instagram* pada dewasa yang belum menikah" tahun 2018 Skripsi Fakultas Psikologi pada Universitas Muhammadiyah Malang.

Pada penelitian dari Nora memiliki tujuan yaitu untuk melihat hubungan antara kesepian pada dewasa yang belum menikah dan pengungkapan diri mereka tampil di *instagram*. Penelitian dari Nora menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan sampel sebanyak 260 individu yang dipilih dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang disebut dengan *purposive sampling* dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kesepian dengan pengungkapan diri di *Instagram* pada individu yang belum menikah ($= 0,073$, $r = -0,111$).²⁷

Perbedaan penelitian Nora Anggraeni dengan penelitian ini yaitu subjeknya menggunakan orang dewasa yang belum menikah dan menggunakan informasi demografis yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, ras, usia, dan pekerjaan. Persamaan dalam penelitian Nora Anggraeni dengan penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengungkapan diri di

Pengguna *Instagram*" tahun 2018 Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2018.

²⁷Nora Anggraeni, "Hubungan Kesepian Dengan Pengungkapan Diri Di *Instagram* Pada Dewasa Yang Belum Menikah" Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2018.

Instagram dengan metode penelitian kuantitatif dan alat ukur skala likert.

6. Kiftiyatul Umayah berjudul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Impulsif pada Mahasiswa" tahun 2017 dari Skripsi Fakultas Psikologi pada Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

Pada penelitian Kiftiyatul memiliki tujuan untuk menguji pada Program Studi Diploma Tiga (DIII) mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Maliki Malang pengujian secara empirik dengan tujuan melihat bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap pembelian inklusif pada mahasiswa.

Tujuan penelitian Kiftiyatul adalah untuk mengevaluasi secara eksperimental mahasiswa DIII Perbankan Syariah UIN Maliki Malang untuk menguji bagaimana konformitas teman sebaya dan konsep diri mempengaruhi pembelian inklusif mahasiswa.

Mahasiswa jurusan Diploma Tiga (III) Perbankan Syariah UIN Maliki Malang memiliki tingkat konsep diri 77,1 % pada taraf sedang, 74,6% pada plus beli pada taraf sedang, demikian hasil temuan penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan tingkat konsep diri sebesar 77,1 % di tingkatan sedang, 74,6% pada pembelian inklusif berada pada tingkatan sedang.

Perbedaan dari penelitian Kiftiyatul Umayah yaitu pada subjek penelitian yaitu hanya mahasiswa pada Program Studi Diploma Tiga (DIII) Perbankan Syariah di UIN Maliki Malang sedangkan penelitian ini menggunakan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan Kiftiyatul Umayah memakai 3 variabel pada penelitiannya sehingga menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel sehingga menggunakan analisis regresi sederhana. Persamaan penelitian ini yaitu

pada variabel konformitas dan rumusan masalahnya yaitu melihat tingkatan pada konformitas.²⁸

G. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, hipotesis merupakan jawaban atau solusi sementara untuk suatu masalah sampai data yang diperoleh terbukti.²⁹ Berdasarkan pada uraian latar belakang sebelumnya, adapun hipotesis penelitian yaitu hipotesis alternatif (Ha) adalah *Self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *Instagram* dapat di prediksi oleh *conformity*, dan hipotesis nol (Ho) *self disclosure* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan *Instagram* tidak dapat di prediksi oleh *conformity*.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dan dipisahkan menjadi lima bab untuk memudahkan penulisan, yaitu:

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memaparkan dan

²⁸ Kiftiyatul Umayah, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Impulsif pada Mahasiswa" *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang, 2017.

²⁹ Suharsimi Artikunto, "Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktek, Cet. Ke-12" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 64.

menjelaskan latar belakang topik serta alasan pemilihan tema, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi peneliti, definisi istilah, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.

2. Bab kedua memberikan gambaran tentang konsep, termasuk landasan teori dan definisi variabel penelitian. Seperti pengertian *conformity* dan *self disclosure*, faktor-faktor penyebab *conformity* dan *self disclosure*, aspek-aspek yang ada pada *conformity* dan *self disclosure*, dan pengertian dan bagian-bagian yang ada pada media sosial.
3. Bab ketiga menjabarkan metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian yang dilakukan, lokasi, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validasi dan reliabilitas, serta teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab keempat meliputi pembahasan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik subjek penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, analisis deskripsi data penelitian, dan pembahasan tantangan penelitian.
5. Bab lima yaitu bab terakhir dalam penelitian ini, berisi berbagai kesimpulan yang ditarik dari temuan penelitian, serta saran sebagai kesimpulan dalam penelitian ini.